

Peran Mahasiswa Dalam Mendukung Mutu Pendidikan Dan Meningkatkan Keterampilan Mengajar Melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Di SD Negeri 35 Palembang

Arini Ayu Audia, Saskiah Alinki¹, Yuliza Revalina², Filda Suci Lestari³, Lina Febriyanti⁴, Melki Nofrizal⁵, Danu Septiansah⁶, M. Iwan Saputra⁷, Rina Anggita Tampubolon⁸

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang.

^{7,8} Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang.

e-mail: ariniayuaudiaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan keterampilan mengajar melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 35 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi program di lingkungan sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, kemudian diolah menggunakan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi data agar menghasilkan temuan yang akurat dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, terjadi peningkatan partisipasi siswa sebesar 25%, yang menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, skor kompetensi pedagogik dan manajemen kelas mahasiswa meningkat drastis dari rata-rata 65/100 menjadi 88/100 setelah program berakhir. Inovasi media pembelajaran berbasis teknologi yang dibawa mahasiswa terbukti efektif dalam mentransformasi pola pengajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Program PLP secara efektif menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik lapangan, sekaligus memperkuat kompetensi profesional calon guru secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar, sehingga memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa maupun pihak sekolah.

Kata Kunci: Program Pengenalan Lapangan, Mutu Pendidikan, Keterampilan Mengajar, SD Negeri 35 Palembang, Kompetensi Pedagogik.

Abstract

This study aims to analyze the role of university students in improving the quality of education and developing teaching skills through the School Field Experience Program (PLP) at SD Negeri 35 Palembang. This study employs a descriptive qualitative method with a case study approach to gain a deeper understanding of the program's implementation in the elementary school setting. Data were collected through observation, interviews, and document analysis, then processed using data reduction, presentation, and verification techniques to yield accurate and systematic findings. The results of the study indicate that student involvement makes a significant contribution to the quality of learning at the school. Based on the research findings, there was a 25% increase in student participation, indicating an increase in student engagement during the learning process. Additionally, students' scores on pedagogical competence and classroom management improved drastically from an average of 65/100 to 88/100 after the program concluded. . The technology-based instructional media innovations developed by the students have proven effective in transforming teaching methods into a more dynamic and student-centered approach. The PLP program effectively bridges the gap between academic theory and field practice, while continuously strengthening the professional competencies of prospective teachers in the elementary school setting.

Keywords: Field Introduction Program, Educational Quality, Teaching Skills, SD Negeri 35 Palembang, Pedagogical Competence.

LATAR BELAKANG

Mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan persoalan fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya di wilayah seperti Palembang, Sumatera Selatan. Sekolah dasar seperti SD Negeri 35 masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan tenaga pendidik yang memadai serta tuntutan pengembangan kompetensi peserta didik yang semakin kompleks. Situasi ini mendorong perlunya sinergi lintas lembaga, terutama antara perguruan tinggi dan sekolah dasar, guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi tersebut menjadi penting dalam menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif dan adaptif. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui program field practice yang memungkinkan mahasiswa terlibat langsung di sekolah. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata di lapangan sekaligus memberikan pengalaman kontekstual bagi mahasiswa. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif menjadi strategi yang relevan dalam mengatasi kesenjangan mutu pendidikan. Keterlibatan berbagai pihak diharapkan mampu menghasilkan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini sekaligus memperkuat hubungan antara teori akademik dan praktik pendidikan. Oleh karena itu,

upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan yang integratif dan sistematis (Simatupang et al., 2025).

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu strategi yang dikembangkan oleh perguruan tinggi untuk menjembatani kebutuhan tersebut. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran di sekolah mitra. Dalam perspektif pendidikan guru, pengenalan lapangan perkuliahan tidak hanya berfungsi sebagai sarana praktik, tetapi juga sebagai proses pembentukan kompetensi profesional. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola kelas, merancang pembelajaran, serta berinteraksi dengan peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program ini berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan pedagogik dan kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, pengalaman ini membantu mahasiswa memahami dinamika kelas secara lebih mendalam. Program pengenalan lapangan perkuliahan juga menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan refleksi diri dalam praktik mengajar. Dengan demikian, program ini memiliki peran strategis dalam membentuk calon guru yang kompeten. Integrasi antara teori dan praktik menjadi nilai utama dalam pelaksanaan. Program pengenalan lapangan perkuliahan. Oleh sebab itu, keberadaan program ini sangat penting dalam sistem pendidikan guru (Bilah et al., 2024).

Di sisi lain, kehadiran mahasiswa di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa seringkali membawa pendekatan baru yang lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang variatif menjadi salah satu kontribusi nyata mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, interaksi antara mahasiswa dan siswa mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Mahasiswa juga berperan dalam membantu guru mengelola kelas secara lebih efektif. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai praktikan, tetapi juga sebagai learning facilitator. Kehadiran mereka dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, program PLP memberikan manfaat ganda, baik bagi mahasiswa maupun bagi sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi ini menjadi elemen penting dalam peningkatan mutu pendidikan dasar (Setia et al., 2025).

Di SD Negeri 35 Palembang, implementasi program PLP menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Mahasiswa yang terlibat mampu menghadirkan inovasi dalam metode pengajaran yang lebih berpusat pada siswa. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan student-centered learning. Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai mentor dan fasilitator dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Energi dan kreativitas yang dibawa mahasiswa turut menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Pembelajaran menjadi lebih menarik melalui penggunaan media dan strategi yang beragam. Hal ini berdampak pada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Mahasiswa juga membantu menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di kampus dan praktik di lapangan. Dengan demikian, program PLP menjadi sarana yang

efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberadaan mahasiswa memberikan nilai tambah bagi sekolah dalam mengembangkan proses pendidikan.

Secara konseptual, peran mahasiswa dalam pendidikan dapat dianalisis melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Dalam perspektif ini, mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan. Mereka tidak hanya berperan sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan. Keterlibatan mahasiswa dalam program praktik lapangan mencerminkan konsep *active participation* dalam proses pendidikan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pembelajaran. Hal ini termasuk dalam inovasi media, strategi pengajaran, dan pendekatan evaluasi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, mahasiswa dituntut untuk mampu menerapkan pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Integrasi teknologi juga menjadi aspek penting dalam praktik pembelajaran modern. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki peran strategis dalam transformasi pendidikan. Keterlibatan mereka menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Aksanto & Hainun, 2023).

Penelitian ini berfokus pada analisis peran mahasiswa dalam meningkatkan mutu pendidikan serta pengembangan keterampilan mengajar melalui program PLP di SD Negeri 35 Palembang. Permasalahan penelitian dirumuskan untuk mengkaji kontribusi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas program PLP dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap dampak program. Tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi bentuk kontribusi mahasiswa serta dampaknya terhadap siswa dan sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi pengembangan program PLP. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program. Analisis dilakukan secara sistematis dan berbasis data empiris. Hal ini penting untuk memastikan validitas temuan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan.

Digital transformation requires leaders who are capable of integrating technological innovation with organizational strategy. Effective digital leadership not only focuses on adopting new technologies but also encourages cultural change, collaboration, and continuous learning across the organization. Organizations that successfully align leadership practices with digital initiatives tend to achieve higher operational efficiency and stronger competitive advantages in dynamic business environments (Westerman et al., 2014).

Organizational agility is closely associated with the ability of firms to develop dynamic capabilities that enable rapid adaptation to environmental changes. Dynamic capabilities allow organizations to identify opportunities, reconfigure resources, and respond effectively to market uncertainty. Consequently, firms that possess strong adaptive capabilities are more likely to sustain innovation and maintain superior performance in highly competitive environments (Teece et al., 2016).

Manfaat penelitian ini mencakup aspek praktis dan akademik yang saling melengkapi. Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai kontribusi

mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program PLP. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya kajian tentang efektivitas teaching practice program dalam pendidikan guru. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang pendidikan dasar. Kompleksitas konteks pendidikan di kota besar seperti Palembang menjadi nilai tambah dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga mendukung pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi yang luas dalam bidang pendidikan (Amelia, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 35 Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dalam konteks alami, sehingga relevan untuk mengkaji dinamika kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan pada lokasi yang ditetapkan secara purposif, yakni SD Negeri 35 Palembang, sebagai representasi pelaksanaan program PLP. Fokus utama penelitian diarahkan pada proses implementasi program, interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung, serta kondisi lingkungan pendidikan yang mendukung. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap realitas secara holistik melalui perspektif subjek yang terlibat. Pendekatan *qualitative research* memungkinkan eksplorasi data secara fleksibel dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian pendidikan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial. Selain itu, penggunaan pendekatan ini juga memberikan ruang bagi interpretasi data yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang kaya dan bermakna. Pendekatan ini juga mendukung analisis fenomena secara *naturalistic* (Rahmi et al., 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap pola yang muncul. Tahap akhir berupa verifikasi dilakukan untuk memastikan konsistensi serta validitas temuan yang diperoleh. Model ini dipilih karena sistematis dan sesuai dengan karakter penelitian kualitatif. Penggunaan model *data analysis* ini memungkinkan peneliti mengelola data secara terstruktur. Selain itu, proses analisis dilakukan secara berulang untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Setiap tahapan saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam membangun kesimpulan. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas dalam menafsirkan data. Dengan demikian, analisis yang dilakukan dapat menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Manurung & Yunita, 2024).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi dilakukan untuk mengurangi potensi bias serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip ketelitian dalam setiap tahap pengumpulan dan analisis data. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Penggunaan strategi *validity* dan *reliability* dalam penelitian kualitatif menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas penelitian. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat membandingkan berbagai sumber informasi untuk memperoleh kesimpulan yang lebih kuat. Proses ini juga membantu dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian data yang mungkin muncul. Selain itu, keabsahan data diperkuat melalui proses pengecekan berulang terhadap hasil analisis. Pendekatan ini memberikan jaminan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi standar *trustworthiness* dalam kajian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program *Program Pengenalan Lapangan (PLP)* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 35 Palembang. Mayoritas guru pamong, yakni sekitar 80%, melaporkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah mahasiswa mengimplementasikan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Media tersebut mencakup video interaktif, permainan edukatif, serta perangkat digital sederhana yang dikembangkan melalui aplikasi pembelajaran berbasis *digital learning tools*. Selama periode observasi delapan minggu, tercatat sebanyak 25 sesi pembelajaran pada kelas IV hingga VI, yang menunjukkan bahwa sekitar 70% mahasiswa mampu meningkatkan partisipasi siswa secara nyata. Tingkat keaktifan siswa yang semula berada pada kisaran 60% mengalami peningkatan hingga mencapai 85% pada akhir program. Hal ini mencerminkan bahwa kehadiran mahasiswa tidak sekadar berfungsi sebagai tambahan tenaga pengajar, tetapi juga berperan dalam mentransformasi pola pembelajaran. Interaksi yang sebelumnya cenderung satu arah berkembang menjadi lebih partisipatif dan kontekstual. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan berpusat pada siswa. Kondisi ini memperlihatkan adanya perubahan signifikan dalam pendekatan pedagogis yang diterapkan di kelas. Transformasi tersebut selaras dengan konsep *student-centered learning* dalam praktik pendidikan modern (Kompri et al., 2023).

Tabel 1 Indikator Partisipasi Siswa Dan Keterampilan Mengajar Mahasiswa

Indikator	Kondisi Awal (Pra-PLP)	Kondisi Akhir (Pasca-PLP)	Peningkatan (%)

Penerapan metode mengajar aktif	70/100	100/100	30%
Rata-rata partisipasi siswa	60%	85%	25%
Skor manajemen kelas mahasiswa	65/100	90/100	25%

Dalam aspek pengembangan kompetensi pedagogik, hasil refleksi mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan yang cukup substansial pada kemampuan profesional mereka. Skor rata-rata kompetensi mengalami kenaikan dari 65/100 pada tahap pra-PLP menjadi 88/100 pada tahap pasca-PLP, yang menandakan adanya perkembangan yang terukur. Peningkatan ini terutama terlihat pada aspek manajemen kelas yang mengalami kenaikan sekitar 25%. Mahasiswa menjadi lebih mampu mengelola waktu pembelajaran secara efektif, menegakkan aturan kelas, serta mengatasi berbagai gangguan selama proses belajar berlangsung. Selain itu, penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, *role play*, dan *project-based learning* juga mengalami peningkatan hingga 30% dibandingkan kondisi awal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas mahasiswa dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif. Evaluasi dari guru pamong serta dosen pembimbing lapangan turut menguatkan temuan tersebut. Mereka menilai bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri serta responsivitas terhadap dinamika kelas. Mahasiswa juga dinilai lebih terampil dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, program PLP terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi profesional calon guru secara berkelanjutan (Fauzan et al., 2024).

Hasil wawancara mendalam mengungkapkan bahwa sekitar 90% guru mengakui kontribusi mahasiswa dalam memperkaya implementasi kurikulum lokal di sekolah. Kontribusi ini terutama terlihat dalam mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia yang memanfaatkan konten berbasis kearifan lokal. Mahasiswa mengintegrasikan cerita rakyat Palembang serta budaya masyarakat setempat ke dalam bahan ajar yang dikemas dalam bentuk teks, audio, dan visual yang menarik. Pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa sekaligus memperkuat identitas budaya mereka. Penggunaan materi kontekstual tersebut juga mendukung terciptanya pembelajaran yang relevan dengan lingkungan siswa. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, strategi ini turut menumbuhkan rasa kebangsaan dan apresiasi terhadap budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi budaya

dalam pembelajaran. Program berbasis sekolah seperti PLP terbukti mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah mitra. Dengan demikian, PLP dapat dipandang sebagai model implementasi *experiential learning* yang efektif. Pendekatan ini menghubungkan teori pendidikan dengan praktik nyata di lapangan secara langsung.

Tabel 2 Peran Mahasiswa Dalam Kurikulum Lokal Dan Media Ajar

Aspek Peran	Bentuk Kontribusi	Persentase Guru yang Mengakui
Pengayaan kurikulum lokal	Integrasi cerita rakyat Palembang dalam IPS dan bahasa Indonesia	90%
Inovasi media ajar	Penggunaan video interaktif, permainan edukatif, dan media digital sederhana	80%
Peningkatan aktivitas belajar	Peningkatan partisipasi siswa dan antusiasme kelas	80%

PEMBAHASAN

Peran mahasiswa dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 35 Palembang dapat dipahami melalui perspektif teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, khususnya konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Dalam kerangka ini, mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan *scaffolding* kepada peserta didik, sehingga mereka mampu mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan awalnya. Interaksi yang terbangun antara mahasiswa dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang bersifat kolaboratif, dialogis, dan berpusat pada peserta didik. Dengan adanya pendampingan yang lebih intensif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengonstruksi pengetahuan melalui proses sosial. Pendekatan ini memperkuat praktik *student-centered learning* yang saat ini menjadi fokus dalam pembelajaran modern. Kehadiran mahasiswa turut memperkaya dinamika kelas melalui variasi strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Dengan demikian, implementasi PLP tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga memperkuat praktik pedagogik berbasis interaksi sosial (Fauzan et al., 2024).

Kontribusi mahasiswa terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 35

Palembang tercermin melalui pengembangan media pembelajaran inovatif yang bersifat kreatif dan kontekstual. Upaya ini sejalan dengan prinsip yang ditekankan dalam kebijakan pendidikan nasional terkait standar penilaian proses pembelajaran yang akuntabel dan berorientasi pada capaian kompetensi. Mahasiswa memanfaatkan berbagai bentuk media berbasis teknologi maupun non-teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Penggunaan media interaktif seperti presentasi digital, video edukatif, dan alat peraga sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar

siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan penerapan konsep *active learning* dan *interactive learning* dalam praktik pembelajaran di kelas. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam merancang evaluasi pembelajaran juga memperkuat kualitas proses asesmen. Dengan demikian, inovasi yang dihadirkan mahasiswa berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa secara aktif (Suryana et al., 2025).

Pengalaman langsung yang diperoleh mahasiswa selama PLP berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka sebagai calon pendidik. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan. Melalui pengalaman autentik tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan *teaching skills* secara lebih komprehensif, termasuk dalam hal pengelolaan kelas, komunikasi pedagogik, serta pemilihan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas mengajar secara langsung juga meningkatkan tingkat *self-efficacy* mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman lapangan memiliki hubungan positif dengan kesiapan profesional mahasiswa. Proses refleksi yang dilakukan selama praktik turut membantu mahasiswa dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan demikian, PLP menjadi sarana penting dalam membentuk kesiapan dan kepercayaan diri calon guru secara berkelanjutan (Hervany et al., 2022).

Meskipun demikian, pelaksanaan program PLP masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan keterbatasan durasi kegiatan yang relatif singkat. Masa pelaksanaan selama delapan minggu dinilai belum cukup untuk mencapai kematangan kompetensi pedagogik secara optimal. Proses adaptasi terhadap lingkungan sekolah, karakteristik siswa, serta budaya akademik membutuhkan waktu yang tidak singkat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program yang lebih berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang, misalnya hingga dua belas minggu. Perpanjangan waktu ini memungkinkan mahasiswa untuk mengimplementasikan perencanaan pembelajaran secara lebih mendalam serta melakukan refleksi yang lebih sistematis. Selain itu, durasi yang lebih panjang juga mendukung proses *continuous improvement* dalam pengembangan kompetensi mengajar. Dengan adanya waktu yang memadai, mahasiswa dapat mengalami siklus pembelajaran yang utuh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

Secara umum, program PLP di SD Negeri 35 Palembang menunjukkan peran strategis dalam menjembatani hubungan antara dunia akademik dan praktik pendidikan di sekolah dasar. Program ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman. Kolaborasi antara

mahasiswa dan pihak sekolah menciptakan sinergi yang saling menguntungkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta praktik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa inovasi dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, sekolah mendapatkan dukungan

tambahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif. Pendekatan ini mencerminkan implementasi *experiential learning* yang efektif dalam pendidikan guru. Oleh karena itu, keberlanjutan dan penguatan program PLP menjadi hal yang sangat penting. Dengan dukungan yang optimal, program ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan di SD Negeri 35 Palembang menunjukkan peran yang signifikan dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan, khususnya melalui penerapan pendekatan pembelajaran inovatif serta pemanfaatan teknologi oleh mahasiswa. Partisipasi aktif mahasiswa di lingkungan sekolah tidak hanya berkontribusi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada, tetapi juga mampu membangun suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif bagi peserta didik. Fenomena ini memperlihatkan bahwa kehadiran mahasiswa sebagai bagian dari *agent of change* memberikan dampak positif terhadap dinamika proses pembelajaran. Lebih lanjut, efektivitas implementasi PLP sangat ditentukan oleh sinergi antara institusi perguruan tinggi dan sekolah mitra. Kerja sama yang terstruktur dan berkelanjutan memungkinkan optimalisasi peran mahasiswa dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, PLP tidak hanya berfungsi sebagai program praktik, tetapi juga sebagai strategi penguatan mutu pendidikan berbasis kolaborasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan *collaborative learning ecosystem* yang menekankan pentingnya kemitraan dalam pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan program ini menjadi indikator penting dalam pengembangan model pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Di sisi lain, PLP juga memberikan kontribusi yang substansial dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon pendidik. Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran di kelas memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang memperkaya keterampilan pedagogik mereka. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas, merancang strategi pembelajaran yang relevan, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik. Pengalaman tersebut berfungsi sebagai bentuk *experiential learning* yang memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang sesungguhnya. Selain itu, praktik lapangan juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan reflektif terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan. Hal ini penting untuk membangun kompetensi guru yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Temuan ini didukung oleh berbagai studi yang menegaskan bahwa pengalaman praktik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi mengajar secara berkelanjutan. Dengan demikian, PLP dapat dipandang sebagai wahana strategis dalam membentuk profesionalisme calon guru. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini menjadi sangat krusial dalam sistem pendidikan guru.

Untuk memaksimalkan manfaat yang dihasilkan, diperlukan upaya penguatan pada aspek integrasi teknologi digital dalam seluruh rangkaian kegiatan PLP. Selain itu, penyediaan pelatihan pra-lapangan yang lebih komprehensif menjadi kebutuhan penting agar mahasiswa memiliki kesiapan yang optimal, baik dari segi mental maupun teknis. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *digital pedagogy* yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi dalam pembelajaran modern. Kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi dan SD Negeri 35 Palembang juga perlu terus ditingkatkan guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai katalisator dalam mendorong inovasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Ke depan, penelitian lanjutan perlu difokuskan pada analisis dampak jangka panjang dari implementasi PLP terhadap capaian akademik peserta didik. Pendekatan berbasis *longitudinal study* dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat kontribusi PLP dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksanto, E. H., & Hainun, R. (2023). Pelaksanaan Program Plp 2 Terhadap Kemampuan Kompetensi Mengajar Mahasiswa Pada Prodi Ppkn Fkip Umb Tahun 2022. *Jupank (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(3), 333-338.
- Amelia, R. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Plp Mbkm Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Fkip Universitas Riau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 824-835.
- Amrin, A. N., Khalisah, N., Rasyidin, H. H., Suharti, S., & Nurzanah, E. (2026). Peran Mahasiswa Plp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Sleman. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 29-38.
- Bilah, D. R., Alfattah, M. H. B., Ni'am, M. A. H., & Sofia, N. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sdn Gunungkeling. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(5), 1-13.
- Fauzan, F., Sangka, K. B., & Noviani, L. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Journal On Education*, 6(4), 21144-21152.
- Hariani, I., Kompri, & Rukiah. (2023). Program Plp Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 236-240.
- Hervany, Q., Herkulana, H., & Ulfah, M. (2022). Pengaruh Program Plp 2 Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 11(9), 1184-1193.
- Manurung, R. G., & Yunita, S. (2024). Profesionalitas Guru Dalam Penggunaan Ponsel Saat Mengajar: Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Sumampir, Purwokerto Utara. *Journal On Education*, 1(7), 1420-1424.
- Rahmi, Y. N., Asfi, N. A., Pebriani, D., Ariyanto, A., Dewi, G. K., Azima, N., & Harahap, P. (2025). Peran Mahasiswa Plp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd

- Muhammadiyah 3 Unggulan Pekanbaru. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 469-478.
- Setia, J., Aulianshah, N. S., Kusumaningsih, D., Narulita, R., Ahmad, R. M., Elisa, F., & Kusumawati, R. (2025). Pengaruh Teknologi Di Bidang Pendidikan Pada Era Digitalisasi Untuk Kualitas Pembelajaran Di Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya. *Ikra-lth Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 224-235.
- Simatupang, R., Daud, P. S., Alvira, D., Sukmayadi, D., & Puspitasari, T. (2025). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Riwayat: Educational Journal Of History And Humanities*, 8, 3602-3613.
- Suryana, N., Ramdani, Sd, & Supriyatna, D. (2025). Keterampilan Inovasi Pembelajaran Calon Guru Vokasi: Studi Kasus Dalam Program Pendidikan Vokasi Teknik Mesin Di Untirta. *Tofedu: Jurnal Masa Depan Pendidikan*, 4 (7), 3762-3779.
- Teece, D. J., Peteraf, M., & Leih, S. (2016). Dynamic Capabilities And Organizational Agility: Risk, Uncertainty, And Strategy In The Innovation Economy. *California Management Review*, 58(4), 13–35.
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading Digital: Turning Technology Into Business Transformation*. Harvard Business Review Press.